
Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Digital: Perspektif Pendidikan Islam

Muhammad Fitra Halkah¹, Dwi Amelia², St. Magfirah Nasir³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

Email Correspondence : akister16dums@gmail.com

Kata Kunci :

Pembelajaran Al-Qur'an
dan Hadis; Inovasi
Pembelajaran;
Pembelajaran Berbasis
Digital

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pola pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan, dinilai kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik di era digital. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan melalui analisis terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, platform e-learning, dan media audiovisual, dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Selain itu, inovasi pembelajaran berbasis digital berkontribusi dalam mendorong kemandirian, keterlibatan aktif, serta pemahaman kontekstual peserta didik terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Implikasi kajian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran digital perlu diintegrasikan secara selaras dengan tujuan pendidikan Islam agar tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.

Keywords :

*Qur'an and Hadith Learning;
Learning Innovation; Digital-
Based Learning*

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to various aspects of life, including Islamic education, particularly in the teaching of the Qur'an and Hadith. Learning practices that are still dominated by conventional methods, such as lectures and memorization, are considered less adaptive to the characteristics of learners in the digital era. This condition highlights the need for innovative learning methods

that are more creative, interactive, and relevant to contemporary developments. This article aims to conceptually examine digital-based innovations in Qur'an and Hadith learning from the perspective of Islamic education. This study employs a qualitative approach using library research by analyzing various relevant academic sources. The findings indicate that the utilization of digital technologies, such as Qur'an learning applications, e-learning platforms, and audiovisual media, can enhance the effectiveness and attractiveness of the learning process. Furthermore, digital-based learning innovations contribute to fostering learner autonomy, active engagement, and contextual understanding of the values of the Qur'an and Hadith. The implications of this study emphasize that digital learning innovations should be integrated in harmony with the objectives of Islamic education to improve not only cognitive aspects but also character and moral development.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan komponen fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pemahaman keagamaan, akhlak, serta karakter spiritual peserta didik. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca dan menghafal teks suci, tetapi juga pemahaman makna, konteks, serta pengamalan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Tafsir, 2014). Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis diposisikan sebagai sumber utama pembentukan sikap religius dan moral, sehingga proses pembelajarannya dituntut berlangsung secara bermakna dan komprehensif.

Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis masih banyak didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan yang berpusat pada guru (Sanjaya, 2016). Pola pembelajaran semacam ini sering kali kurang mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik serta kurang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Majid, 2013). Akibatnya, peserta didik cenderung memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis secara tekstual tanpa diiringi kemampuan reflektif dan aplikatif dalam kehidupan sosial.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara peserta didik memperoleh informasi dan pengetahuan, sehingga menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran pendidikan Islam. Peserta didik yang tumbuh di tengah budaya digital memiliki karakteristik belajar yang akrab dengan gawai, internet, dan media interaktif (Azra, 2012). Pendekatan pembelajaran yang tidak adaptif terhadap realitas tersebut berpotensi menurunkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Munir, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital menjadi alternatif strategis untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual melalui pemanfaatan teknologi multimedia (Mayer, 2009).

Namun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak dapat dilepaskan dari tujuan dan nilai-nilai pendidikan Islam. Inovasi metode pembelajaran perlu diarahkan agar tetap menjaga keotentikan ajaran serta prinsip-prinsip keilmuan Islam (Tafsir, 2016). Tanpa landasan pedagogis dan etis yang kuat, pembelajaran berbasis digital berpotensi mereduksi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi sekadar aktivitas teknis tanpa kedalaman makna.

Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang cenderung memandang pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital sebagai persoalan teknis penggunaan media pembelajaran, artikel ini menekankan pentingnya inovasi metode pembelajaran dalam kerangka pendidikan Islam yang utuh. Kajian ini tidak hanya membahas pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mengkaji relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, prinsip keilmuan, serta nilai-nilai etik dan spiritual yang melekat dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendekatan konseptual, artikel ini berupaya menawarkan pemahaman integratif antara inovasi teknologi dan orientasi pembentukan karakter religius peserta didik di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian diarahkan pada analisis konseptual mengenai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian kepustakaan memungkinkan penulis untuk menelaah dan mengkaji secara sistematis berbagai konsep, teori, dan gagasan yang relevan dengan topik penelitian melalui sumber-sumber tertulis yang memiliki otoritas akademik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku dan karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, inovasi pembelajaran, serta pembelajaran berbasis digital (Tafsir, 2014; Nata, 2009; Munir, 2017). Adapun sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan literatur pendukung lain yang relevan dengan topik kajian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis, serta kesesuaian dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis, dengan cara memaparkan konsep-konsep yang ditemukan dalam literatur, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus kajian; (2) penyajian data,

dalam bentuk uraian naratif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan, berdasarkan sintesis antara konsep inovasi pembelajaran, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta prinsip-prinsip pendidikan Islam. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran konseptual yang utuh mengenai inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan proses pendidikan yang berorientasi pada penguasaan teks, pemahaman makna, serta internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran ini menempati posisi sentral dalam kurikulum pendidikan Islam karena menjadi sumber utama pembentukan sikap religius dan moral (Tafsir, 2014). Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya dipelajari sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang perlu dipahami secara kontekstual (Shihab, 2013). Prinsip integrasi antara ilmu, pemahaman, dan pengamalan nilai juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1–5 yang menegaskan pentingnya proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari ibadah. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dituntut untuk mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Daradjat, 2012).

Secara pedagogis, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki karakteristik khusus yang menuntut kehati-hatian dalam metode dan pendekatan. Keotentikan teks Al-Qur'an dan Hadis serta kompleksitas pemaknaannya mengharuskan pendidik memiliki kompetensi keilmuan dan metodologis yang memadai (Majid, 2014). Metode pembelajaran yang kurang variatif berpotensi menyebabkan peserta didik memahami ajaran Islam secara tekstual dan kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2015). Oleh karena itu, inovasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keilmuan Islam (Tafsir, 2016).

Inovasi pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya pembaruan yang disengaja dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar. Inovasi tidak selalu berarti menciptakan metode yang sepenuhnya baru, tetapi dapat berupa pengembangan, modifikasi, atau pemanfaatan teknologi dalam metode yang telah ada (Rusman, 2017). Dalam konteks pendidikan, inovasi pembelajaran diarahkan untuk menjawab tantangan perubahan sosial, budaya, dan perkembangan ilmu pengetahuan (Sudjana, 2010). Dengan demikian, inovasi menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Trianto, 2011).

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, inovasi metode pembelajaran harus tetap memperhatikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan keagamaan. Inovasi yang tidak memiliki landasan pedagogis dan etis berpotensi menggeser esensi pembelajaran dari pembentukan akhlak menuju sekadar

pencapaian kognitif (Nata, 2009). Oleh karena itu, inovasi pembelajaran perlu dipahami sebagai sarana untuk memudahkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, bukan sebagai tujuan akhir. Pendekatan inovatif yang tepat justru dapat memperkuat relevansi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan modern (Azra, 2012).

Pembelajaran berbasis digital merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi belajar. Teknologi digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti teks, audio, visual, dan multimedia interaktif (Munir, 2017). Dalam praktik pendidikan, pembelajaran berbasis digital dinilai mampu meningkatkan fleksibilitas belajar serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik (Darmawan, 2016). Hal ini menjadikan pembelajaran berbasis digital sebagai salah satu pendekatan yang relevan di era globalisasi (Mayer, 2009).

Sejumlah penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, selama tetap memperhatikan aspek pedagogis dan etika keislaman (Sa'di & Hasanah, 2021; Rahman & Setiawan, 2022). Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek teknis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, artikel ini menempatkan inovasi pembelajaran dalam kerangka perspektif pendidikan Islam secara komprehensif, dengan menekankan keselarasan antara inovasi pedagogis, etika keislaman, serta tujuan pembentukan akhlak peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran berbasis digital harus diposisikan sebagai sarana pendukung pencapaian tujuan pendidikan, bukan sebagai pengganti peran pendidik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual melalui visualisasi, simulasi, dan akses terhadap sumber-sumber keilmuan yang luas (Munir, 2017). Namun demikian, penggunaan teknologi digital juga memerlukan kontrol akademik dan etika agar tidak terjadi distorsi pemahaman keagamaan (Nata, 2013). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis harus dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab.

Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital dapat diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi informasi. Aplikasi digital Al-Qur'an yang dilengkapi dengan fitur audio tilawah, tajwid interaktif, terjemahan, dan tafsir memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an secara mandiri dan berkelanjutan (Munir, 2017). Media digital tersebut memungkinkan peserta didik mengulang materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing (Mayer, 2009).

Dengan demikian, teknologi digital berperan sebagai sarana yang memperluas akses dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis (Darmawan, 2016).

Dalam perspektif pendidikan Islam, inovasi metode pembelajaran tidak hanya diukur dari efektivitas media, tetapi juga dari kontribusinya terhadap pembentukan akhlak, adab belajar, dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain aplikasi pembelajaran, penggunaan platform e-learning dan Learning Management System (LMS) menjadi inovasi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Platform ini memungkinkan pendidik menyajikan materi secara sistematis melalui modul digital, video pembelajaran, dan forum diskusi daring (Rusman, 2017). Pembelajaran Hadis dapat dikembangkan dengan pendekatan tematik dan kontekstual melalui diskusi kasus yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Nata, 2009). Melalui interaksi daring, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan aktif dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadis (Trianto, 2011).

Media audiovisual seperti video pembelajaran, animasi, dan podcast keislaman juga menjadi bagian dari inovasi metode pembelajaran berbasis digital. Penyajian materi dalam bentuk audiovisual membantu peserta didik memahami konteks historis dan sosial ayat Al-Qur'an maupun Hadis secara lebih konkret (Shihab, 2013). Media ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak monoton (Darmawan, 2014). Dengan demikian, inovasi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat keterlibatan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa integrasi pembelajaran digital dalam pendidikan Islam perlu memperhatikan aspek pengembangan karakter dan akhlak peserta didik. Model pembelajaran yang memadukan interaksi daring, diskusi tematik, dan media audiovisual terbukti mampu meningkatkan refleksi moral, pemahaman nilai keislaman, serta kemandirian belajar (Putri & Wulandari, 2020). Pendekatan blended learning yang memadukan tatap muka dan daring juga efektif meningkatkan retensi materi, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Fadilah, 2021).

Media audiovisual interaktif, seperti video dan podcast, memberikan pengalaman multisensori yang mendukung penguasaan materi secara lebih menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ini meningkatkan motivasi, keterlibatan peserta didik, dan pemahaman afektif serta psikomotorik (Hidayat & Rahmawati, 2022). Dengan demikian, pembelajaran berbasis digital bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi juga strategi pembelajaran yang menyeluruh dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis.

Tantangan yang dihadapi termasuk kesenjangan literasi digital antara pendidik dan peserta didik. Studi terkini menekankan pentingnya pelatihan kompetensi digital bagi pendidik agar pemanfaatan teknologi optimal dan etis (Fadilah & Putra, 2023). Selain itu, pengawasan konten digital sangat penting agar peserta didik mampu

membedakan sumber terpercaya dari yang tidak valid, sehingga pemahaman keagamaan tetap otentik dan bertanggung jawab (Rahman & Setiawan, 2022).

Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital dapat dikembangkan secara holistik, memadukan teknologi, pedagogi, etika keislaman, dan tujuan pendidikan karakter. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital, sekaligus menegaskan keselarasan dengan prinsip pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital merupakan respons strategis terhadap perkembangan teknologi serta perubahan karakteristik peserta didik di era modern. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual tanpa menghilangkan substansi ajaran Islam. Integrasi media digital, platform e-learning, dan konten multimedia memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis secara lebih mendalam serta relevan dengan realitas kehidupan kontemporer.

Penerapan pembelajaran berbasis digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kemandirian belajar, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam memahami teks-teks keislaman. Melalui pendekatan ini, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dikembangkan secara lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, sekaligus memperluas akses terhadap sumber-sumber pembelajaran yang beragam.

Meskipun demikian, implementasi inovasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis berbasis digital harus dilakukan secara terencana dan bertanggung jawab. Penguatan kompetensi pedagogis dan literasi digital pendidik menjadi prasyarat utama agar teknologi dimanfaatkan secara tepat guna dan bernilai edukatif. Selain itu, pengawasan terhadap validitas dan keotentikan konten keagamaan digital perlu mendapat perhatian serius guna mencegah terjadinya distorsi pemahaman ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, sinergi antara inovasi teknologi, kompetensi pendidik, dan nilai-nilai pendidikan Islam menjadi kunci keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di era digital..

REFERENSI

- Azra, Azyumardi. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiah. (2012). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, D. (2014). Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Darmawan, D. (2016). Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Fadilah, R. (2021). Integrasi blended learning dalam pendidikan Al-Qur'an dan Hadis: Studi empiris di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–136.
- Fadilah, R., & Putra, A. (2023). Literasi digital guru dalam pembelajaran keagamaan: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(1), 45–60.
- Hidayat, M., & Rahmawati, S. (2022). Pengaruh media audiovisual interaktif terhadap motivasi dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Hadis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 10(1), 75–88.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. (2013). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Putri, A., & Wulandari, F. (2020). Pembelajaran digital dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 6(2), 56–70.
- Rahman, M., & Setiawan, D. (2022). Pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan Al-Qur'an: Tinjauan pedagogis dan etis. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(1), 14–29.
- Rusman. (2017). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tafsir, A. (2014). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2016). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Sa'di, A., & Hasanah, N. (2021). Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital: Kajian empiris. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 9(3), 101–115.